



DAMPAK PENDEMI COVI-D 19 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ) KECAMATAN SANGGAU LEDO

Uyung Yuliza

Mahasiswa Prodi Megister Pendidikan Agama Islam IAIN Pontianak

Sri Lestari

Mahasiswa Prodi Megister Pendidikan Agama Islam IAIN Pontianak

Rianawati

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Yapandi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author: elpadangi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i2.347>

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused the implementation of learning in formal and non-formal educational institutions not to run properly. One of the non-formal educational institutions affected by the Covid-19 pandemic is the TPQ. The government's policy to temporarily suspend the implementation of face-to-face learning in all educational institutions has an impact on the implementation of learning at TPQ. The focus of the problem in this study is 1. How is the impact of the covid 19 pandemic on the implementation of TPQ learning in Sanggau Ledo District. 2. What impact did TPQ have in Sanggau Ledo District during the Covid 19 Pandemic. 3. Did TPQ in Sanggau Ledo District play a role in socializing the Covid 19 Pandemic. The study was conducted in Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency. The research approach used is a qualitative approach with case study methods, data processing using triangulation and data analysis using Miles and Huberman model analysis techniques. Sources of information in this study were 6 Head of TPQ in Sanggau Ledo District. The information obtained from the results of this study is that the implementation of learning at TPQ is less effective for TPQs who give their students a day off and is still running effectively for TPQs who continue to carry out face-

to-face learning. TPQ institutions, students, teachers and parents of TPQ students feel the impact of this condition. TPQ also plays a role in socializing the Covid-19 pandemic, especially to TPQ students

Keywords: *Pandemi Covid-19, Pelaksanaan Pembelajaran, TPQ;*

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, membaca Al-Quran adalah ibadah. Al Qur'an menegaskan tentang betapa pentingnya membaca dalam surat Al Alaq yang juga merupakan wahyu pertama diturunkan. Membaca merupakan sumber ilmu dan ilmu adalah jaminan untuk kehidupan yang baik. Pelajaran membaca dan memahami isi Al Qur'an harus diajarkan sejak usia dini (Sunanih, 2017). Membaca Al Qur'an berbeda dengan bacaan lain karena membaca Al-Qur'an perlu ilmu khusus seperti Mahrijul huruf dan ilmu Tajwid (Dirwan et al., 2028). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an juga merupakan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius dan perilaku terpuji kepada peserta didik (Winata et al., 2020)

Menyadari pentingnya hal tersebut, para orang tua berupaya untuk memulai pendidikan membaca Al Qur'an kepada anaknya sedini mungkin. Pembelajaran al-Qur'an idealnya diberikan kepada anak sejak usia dasar (Lubis et al., 2020). Pendidikan agama, seperti pengenalan shalat, pembiasaan belajar membaca al-Quran, belajar bersuci hendaklah diberikan sejak kecil (Abdillah et al., 2021), Menyadari akan hal tersebut dan agar potensi yang dimiliki anaknya bisa berkembang dengan baik, orang tua mengupayakan berbagai cara agar anaknya bisa belajar Al Qur'an seperti mendatangkan guru khusus, mengajari sendiri anaknya atau menyerahkan pendidikan anaknya ke TPQ.

TPQ sampai saat ini masih menjadi pilihan para orang tua dalam membekali anaknya dengan pendidikan Al Qur'an adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). TPQ termasuk salah satu pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang membaca dan menulis Alquran di kalangan anak-anak. (Nurjayanti et al., 2020) Meskipun lembaga ini bersifat non formal dan hanya dilaksanakan di Masjid, Surau dan rumah masyarakat, namun keberhasilan TPQ dalam mengajarkan membaca al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya, mengajari dan melatih anak mengerjakan shalat, hafalan surat pendek, do'a-do'a, dan baca tulis ayat Al Qur'an sudah terbukti.

Pemerintah melalui Kementerian Agama menerbitkan petunjuk penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan berbasis masyarakat tersebut. Terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an merupakan bukti nyata dukungan pemerintah. Dalam juknis tersebut dijelaskan dengan rinci tentang pendidikan Al Qur'an.

Munculnya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) berdampak luas ke berbagai

bidang terutama bidang pendidikan (Wahyu et al., 2020). Akibatnya pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia (Siahaan, 2020) the Indonesian Consumer Response towards COVID-19\” revealed that as much as 50% of Indonesian people began to reduce activities outside the home, and 30% of them said that they planned to shop more frequently online. Likewise, teaching and learning activities are carried out from home and even work is done from home with the aim of reducing Covid-19 epidemic.\r Key Words: Pandemic Covid-19, Distance Learning/Onlne, Education,\r \r Abstrak\r Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar kepada dunia pendidikan termasuk TPQ.

Untuk menghindari penyebaran Covid-19, pemerintah menghentikan pembelajaran tatap muka dan mengatikannya dengan pembelajaran daring. Hal yang merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian masyarakat terutama di pedesaan. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan saling berhadapan langsung tidak bisa dilaksanakan. Kendala tersebut berdampak kepada pembelajar secara psikologis dan menurunnya kualitas keterampilan murid (Syah, 2020). Inti dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik, tidak bisa dilaksanakan (Mansyur, 2020).

Pembelajaran daring (online) yang dianjurkan pemerintah pada kenyataannya tidak mampu dilakukan oleh TPQ. Kendala utamanya adalah ketidak mampuan orang tua santri menyediakan sarana untuk pembelajaran daring dan kemampuan untuk beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis IT. Hal ini menjadi semakin sulit dengan sinyal internet yang jangkauannya belum mencapai tempat tinggal mereka. Untuk pendidikan formal saja, baik guru maupun siswa masih terkendala, lantas bagaimana dengan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ? Apa dampak yang dirasakan TPQ ?.

Uraian diatas menjadi pertanyaan bagi peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran TPQ dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Sementara studi kasus merupakan metode yang untuk menggali suatu kasus atau fenomena tertentu baik itu mencakup individu, institusi atau kelompok sosial dengan mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam selama periode tertentu (Hidayat, 2019). Dalam hal ini, penelitian studi kasus digunakan untuk mengali

informasi tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran di TPQ dengan memilih lokasi penelitian di Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 22 Juni 2021 sampai dengan 6 Juli 2021. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dan informan dalam penelitian ini adalah 6 orang Kepala TPQ di Kecamatan Sanggau Ledo yang dinilai memahami benar masalah yang diteliti. Masing-masing responden diberi inisial R1, R2, R3, R4 dan R5.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Nama TPQ	Jabatan	Pendidikan/Umur
R1	TPQ Al Ittihad	Kepala TPQ	S1/48 tahun
R 2	TPQ Nurul Iman	Kepala TPQ	MA/43 tahun
R 3	TPQ Istiqomah	Kepala TPQ	MAN/53 tahun
R 4	TPQ Ikhwanul Muslimin	Kepala TPQ	SMA/47 tahun
R 5	TPQ Itsbaatul Qolbi	Kepala TPQ	S1/48 tahun
R 6	TPQ Darul Ilmi	Kepala TPQ	S1/30 tahun

Data dilapangan dikumpulkan dengan melakukan wawancara semi terstruktur dengan menyusun daftar pertanyaan dan melakukan pengembangan-pengembangan yang diperlukan pada saat wawancara. Data dari hasil wawancara menjadi data primer dan artikel jurnal, web site dan surat pemerintah sebagai data sekunder. Uji validitas dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Informasi yang terkumpul dianalisis dengan model analisis interaktif (Miles and Huberman) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan informasi tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran TPQ di Kecamatan Sanggau Ledo, berikut kami paparan tanggapan yang diberikan responden dalam narasi berikut.

Efektifitas pelaksanaan pembelajaran di TPQ selama pandemi covid-19, menurut R1 dan R3 tidak efektif karena sering libur, sedangkan R5 dan R6 menyatakan tidak efektif karena banyak libur dan orang tua banyak yang tidak mengizinkan anaknya belajar di TPQ sementara R2 dan R4 menyatakan efektif karena tidak meliburkan santrinya.

Tindakan yang diambil TPQ jika melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka

adalah, R2, R3 dan R6 tetap belajar secara tatap muka dengan penerapan protocol kesehatan, R1 menerapkan protokol kesehatan dan membatasi kegiatan, R4 dengan menerapkan protocol kesehatan dan bergantian masuk serta R5 menerapkan protocol kesehatan, memisah ruangan belajar dan cek suhu badan santri ketika datang ke TPQ

Jika pembelajaran tatap muka tidak dibolehkan berdasarkan keputusan pemerintah, dan mengganti dengan pembelajaran daring, maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan TPQ menurut R1 dan R3 tidak menggunakan metode daring, hanya santri diminta untuk belajar dengan orang tua dirumah, R4 juga tidak menggunakan metode daring tapi guru mendatangi santri dirumah secara bergantian, R5 menggunakan metode daring dengan memberikan tugas melalui Grup WA dan meminta orang tua untuk membimbing santri mengerjakan tugas sedangkan R2 dan R6 tetap menjalankan pembelajaran tatap muka.

Pilihan untuk tidak meliburkan TPQ adalah berdasarkan surat edaran pemerintah tentang pemberhentian pembelajaran tatap muka. TPQ mengetahui Surat edaran pemerintah tentang pemberhentian pembelajaran tatap muka R1 dan R4 mendapatkan informasi dari WA grup TPQ dan melaksanakannya, R3 dan R5 juga mendapatkan informasi dari WA grup TPQ dan melaksanakan surat edaran tersebut, akan tetapi jika zona kuning atau hijau tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka, sementara R2 mendapatkannya dari WA grup tapi tidak dilaksanakan dan R6 tidak pernah mendapatkan surat edaran dan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Hari dan waktu pelaksanaan pembelajaran di TPQ selama pandemi covid 19 tidak ada perubahan, R1, R2, R3, R5 dan R6 melaksanakan pembelajaran hari Senin sampai Kamis setiap minggu dengan waktu belajar pukul 14.30 s.d 17.00 WIBA. Sementara R4 melaksanakan pembelajaran mulai Senin sampai Jum'at dengan waktu belajar pukul 17.00 s.d 19.20 WIBA.

Dampak yang dirasakan TPQ selama pandemi, R1 dan R2 menyatakan jumlah santri berkurang, R3 mengatakan ada beberapa santri yang tidak mau mengaji lagi, R4 menyatakan konsentrasi belajar santri berkurang karena iri dengan temannya yang bisa bermain dan tidak belajar di TPQ, menurut R5 kualitas pembelajaran menurun dan tidak ada kemajuan, pemberian tugas tidak efektif, dan R6 menyatakan Banyak tidak masuk TPQ karena tidak diizinkan orang tua.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap santri TPQ antara lain menurut R1 karena sering libur, anak-anak jadi kurang bersemangat, dan lebih suka bermain, R2 mengatakan bahwa semangat belajar santri menurun, menurut R3 pelajaran menurun, hafalan banyak lupa karena jarang diulang dirumah, Santri jenuh belajar dirumah dan ingin belajar di TPQ, sementara R4 mengatakan Sering libur Mengurangi kesadaran anak untuk belajar al qur'an, selanjutnya menurut R5 Anak lebih suka bermain dan main hp daripada mengerjakan tugas TPQ, dan R6 mengatakan Anak banyak lupa dengan pelajaran yang sudah diajarkan di TPQ

Keluhan yang dirasakan orang tua selama anak tidak belajar di TPQ berdasarkan

pengamatan dan informasi yang didapatkan guru TPQ, R1 menyatakan Orang tua kewalahan untuk membimbing anak belajar di rumah, R2 menyatakan Orang tua khawatir untuk mengizinkan anaknya ke TPQ karena virus Covid-19, R3 menyatakan anak lebih banyak bermain kalau belajar dirumah, R4 dan R6 menyatakan tidak ada keluhan karena tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka, R5 anak lebih senang main hp daripada belajar ngaji di rumah.

Keluhan guru TPQ selama pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic menurut R1 santri susah untuk di larang berkerumun dan tidak memakai masker dengan benar, jumlah santri berkurang dan banyak pelajaran harus diulang kembali, R2 Tidak ada keluhan, R3 Banyak santri yang lupa pelajaran yg lalu, lupa dengan adab yang merupakan kebiasaan TPQ, tidak leluasa mengajar karena pakai masker, R4 Pembelajaran tidak efektif karena tidak bebas berinteraksi dengan santri, mengajar pakai masker tidak nyaman, R5 Jika bisa PTM, guru harus mengulang pelajaran, dan menurut R6 Semangat belajar santri berkurang sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengajar.

Pembelajaran tambahan yang berhubungan dengan pandemi antara lain, R1 tidak ada pelajaran tambahan, hanya menyampaikan hal yang berhubungan dengan pandemic covid 19, R2 mengatakan melakukan do'a bersama dan doa khusus serta melaksanakan prokes dan mengajarkan dampak virus jika tidak mengikuti prokes, menurut R3 mengajarkan doa untuk terhindar dari penyakit dan pembiasaan cuci tangan serta menjelaskan tentang virus Covid-19, R4 dengan melakukan berdoa bersama dan penerapan prokes, R5 mengajarkan cara cuci tangan yang benar, mengajarkan cara mengukur suhu tubuh dengan Thermogan, mengajarkan doa supaya terhindar dari Penyakit, mengenalkan jenis-jenis anti septik untuk menjaga kebersihan tangan dan R6 mengajarkan PHBS, doa bersama dan sholawat Thibil Qulub dan menjelaskan bahaya Virus Covid-19 dan cara pencegahannya.

Kegiatan yang dilakukan TPQ dalam mensosialisasikan pandemic Covid-19 R1 mengajarkan cara mencuci tangan yang benar, cara memakai masker dengan benar dan mengingatkan untuk tidak berkerumun dan menjaga jarak, R2 bersih-bersih lingkungan, cuci tangan dan menggunakan masker, R3 penerapan 3M, melarang pedagang masuk ke lokasi TPQ, santri membawa bekal dari rumah, R4 menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak aman dan tidak berkerumu. R5 selalu melaksanakan 3M, melarang pedagang masuk, santri membawa bekal dari rumah, cek suhu tubuh, meliburkan jika perlu, R6 menggunakan masker, cuci tangan dan menjaga jarak aman.

Berdasarkan paparan atas tanggapan para responden diatas, selanjutnya dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran TPQ di Masa Pandemi Covid-19

Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tua yang tidak semua orang mendapatkannya. Amanah merupakan salah satu indikator dari kekuatan iman

seseorang sebagai mama hadits nabi “*tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah* (HR. Ahmad).

Sejalan dengan hadits diatas, pemerintah juga mengatur hal tersebut dengan mengeluarkan undang-undang tentang perlindungan anak. Dalam undang-undang tersebut dikatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab : 1). mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak 2). menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. 3). mencegah anak menikah pada usia dini, 4). memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Dalam islam, memberikan pendidikan agama kepada anak merupakan hal terpenting. Pendidikan agama diharapkan dapat menuntun kahidupan anak di masa depan dan dapat menjadi berkah bagi kedua orang tuanya. Kehidupan yang baik tentunya kehidupan yang didasari tuntunan Al Qur’an. Karena al Qur’an diturunkan dalam Bahasa Arab, bagi bangsa lain tentunya diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk bisa mengambil pedoman hidup dari Al Qur’an. Pelajaran pertama yang harus dilakukan adalah pelajaran membaca dan menulis Al Qur’an serta menanamkan kecintaan dan kedekatan dengan Al Qur’an. Membaca Al Qur’an, disamping sebagai ibadah juga merupakan obat bagi berbagai penyakit hati dalam diri seseorang sebagaimana firman Allah dalam Al Qur’an Surat Yunus ayat 57.

Mendidik anak membaca Al Qur’an kepada anak lebih utama jika dilakukan oleh orang tua. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan tentang Al Qur’an serta kesibukan yang dimiliki orang tua, hal tersebut tidak bisa dilakukan. Akhirnya orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga TPQ, mendatangkan mendatang kerumah atau anak yang pergi belajar kerumah guru ngaji tersebut dan sebagainya. Diantara pilihan tersebut, TPQ merupakan lembaga pendidikan Al Qur’an yang paling banyak diminati orang tua agar anaknya mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid (Aliwar, 2016).

Disamping itu, dengan TPQ juga mendapatkan pelajaran lain seperti lagu-lagu islami, kisah para nabi dan rasul, serta permainan-permainan yang mendidik. Dengan demikian anak bisa belajar sambil bergembira serta mampu menjalin kebersamaan (ukhwah) dalam berinteraksi sosial dengan orang lain (Nurjayanti et al., 2020).

Dengan adanya Pandemi Covid-19, keberlanjutan pembelajaran di TPQ menjadi terkendala. Keputusan pemerintah untuk menghentikan sementara pembelajaran tatap muka sangat mempengaruhi dunia pendidikan termasuk TPQ. Bagi sebagian lembaga pendidikan formal, pembelajaran tatap muka bisa digantikan dengan metode daring, Namun tidak demikian juga halnya dengan TPQ di Kecamatan Sanggau Ledo. Keterbatasan sarana prasarana, kemampuan orang tua santri dan lokasi TPQ yang berada pada tempat yang tidak memiliki akses internet menyebabkan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan. Akhirnya sebagian TPQ memilih meliburkan dan mengarahkan santrinya untuk belajar dirumah bersama orang tua atau tetap

melaksanakan pembelajaran TPQ secara tatap muka dengan persetujuan orang tua dan penerapan protokol kesehatan meskipun terkesan bertentangan dengan aturan pemerintah. Hal tersebut sedikit banyaknya berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran TPQ.

Bagi yang tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, pelaksanaan pembelajaran masih efektif dan santri dapat melanjutkan pelajarannya. Sementara TPQ yang meliburkan santrinya dan masuk kembali jika kondisi memungkinkan, pelaksanaan pembelajaran tidak efektif karena selama tidak belajar di TPQ santri tidak mengulang pelajaran TPQnya dirumah. Akibatnya kemampuan baca tulis Al Qur'an tidak ada peningkatan, menghafal surat-surat pendek tidak lagi dilakukan dan do'a-do'a juga banyak yang lupa karena jarang lagi diulang-ulang. Dengan alasan tersebut dan permintaan orang tua santri, sebagian TPQ kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. agar pembelajaran TPQ tetap berlanjut dan santri tidak mengalami hal-hal negatif sehubungan dengan penggunaan HP.

Keputusan meliburkan TPQ tersebut merupakan pelaksanaan dari arahan pemerintah, berikut beberapa surat yang berkenaan dengan hal tersebut di masa awal pandemic covid-19 antara lain:

Tabel 2. Surat Pemerintah tentang PTM

Tanggal	No Surat/Instansi	Isi surat
24 Maret 2020	SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020	Pembatalan UN dan Proses belajar dari rumah
16 Maret 2020	SE Kanwil Kemenag Prov. Kalbar Nomor: 1851/ Kw.14.2/1/ PP.00.5/03/ 2020	Mulai tanggal 16 Maret s.d 24 April 2020 siswa madrasah belajar dari rumah, pembelajaran Pesantren dan Sekolah Keagamaan lainnya menyesuaikan
27 Maret 2020	SE Bupati Bengkayang Nomor : 420/354/DISK-BUD /D	Perpanjangan libur sekolah dan seluruh sisw tetap belajar dirumah

Surat Keputusan dan surat lain yang berkenaan dengan pembelajaran tatap muka sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan atau perpanjangan mengikuti kondisi pada saat itu.

Dari beberapa surat diatas dapat diketahui bahwa sejak bulan Maret tahun 2020 PTM praktis dihentikan dan sebagai gantinya pemerintah mesosialisasikan metode baru yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring). Dari hasil penelitian di kecamatan Sanggau Ledo, 4 TPQ megikuti keputusan pemerintah dan jika kondisi dirasa aman serta permintaan dari orang tua santri, TPQ kembali melaksanakan pembelajaran

tatap muka sementara 2 TPQ tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka karena permintaan dari orang tua santri. Keputusan untuk tetap melaksanakan pembelajaran atau meliburkan TPQ berdasarkan kepada Surat Edaran Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat tentang penyesuaian pendidikan formal, pondok pesantren dan pendidikan keagamaan yang didalamnya tercakup TPQ. Sementara surat dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang hanya mengatur pelaksanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal saja.

Hari dan waktu pelaksanaan pembelajaran TPQ tidak ada perubahan selama pandemic Covid-19 dan materi pelajaran juga sama yaitu belajar Iqro', baca tulis Al Qur'an, tajwid, menghafal ayat-ayat Al Qur'an, praktek ibadah mulai dari wudhu sampai sholat dan hafalan do'a sehari-hari. TPQ juga menambah materi pelajaran tentang pandemi covid-19, mengajarkan do'a-do'a khusus serta sholawat dan doa bersama. Semua TPQ menerapkan 3 M, mengajurkan santri membawa bekal dari rumah dan melarang pedagang untuk berjualan di area TPQ.

2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap TPQ

a. Dampak terhadap TPQ

Berdasarkan hasil penelitian, dampak terbesar yang dirasakan TPQ di Kecamatan Sanggau Ledo adalah berkurangnya jumlah santri. Penyebabnya adalah kekhawatiran orang tua santri terhadap keselamatan anaknya dari virus covid-19. Dengan berkurangnya jumlah santri tentunya berkurang juga infak yang diterima TPQ. Karena TPQ adalah lembaga non formal yang tidak dibiayai oleh pemerintah, maka pelaksanaan pembelajaran TPQ sangat bergantung kepada infak tersebut. Infak ini digunakan untuk insentif guru dan biaya operasional TPQ. Meskipun berkurang infak yang diterima, guru-guru TPQ masih bersemangat melaksanakan pembelajaran di TPQ dengan niat ibadah dan harapan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

b. Dampak terhadap santri TPQ

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap santri TPQ antara lain penurunan semangat belajar, lebih suka bermain, hafalan banyak lupa, santri jenuh belajar dirumah dan ingin belajar di TPQ, kesadaran anak untuk belajar al qur'an berkurang, lebih suka bermain dengan teman-temannya atau main hp dan lupa dengan pelajaran yang sudah diajarkan di TPQ

Bagi santri TPQ dan anak sekolah, libur merupakan hal yang diharapkan dan ditunggu-tunggu karena bisa mereka bisa melakukan apa yang sukainya. Bagi mereka libur sekolah juga libur belajar sampai nanti sekolah atau TPQ masuk lagi. Bahkan buku pelajaranpun baru dicari dan dibuka kembali ketika akan masuk sekolah. Dari penuturan para responden disimpulkan bahwa seringnya TPQ diliburkan karena pandemi covid-19 membuat semangat belajar santri menurun. Akibatnya perkembangan keilmuan santri TPQ menjadi terhambat. Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap pelajaran TPQ dan guru TPQ

tidak bisa mengontrol santrinya saat belajar dirumah.

Santri TPQ adalah anak berusia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Dalam usia tersebut anak belum menyadari tentang pentingnya belajar baik disekolah maupun di TPQ. Anak pada usia tersebut lebih senang untuk bermain bersama teman-temannya. Bimbingan guru dan orang tua tentunya sangat dibutuhkan agar anak mau belajar dan mengulang pelajarannya dirumah.

c. Dampak terhadap guru TPQ

Peraturan pemerintah terkait penanganan Covid-19 yang sering berubah dengan diterbitkannya beberapa surat edaran dan surat resmi lainnya berimplikasi kepada tidak efektifnya pembelajaran di TPQ. Hal ini menjadi kendala bagi guru TPQ yang kinerjanya diharapkan orang tua santri dapat memberikan pengetahuan dasar tentang agama islam kepada anak-anak mereka.

Keputusan pemerintah untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dan mengganti dengan pembelajara daring yang tidak mampu dilakukan oleh TPQ menjadikan belajar dirumah sama saja dengan libur bagi santri TPQ. Akibatnya ketika kembali belajar di TPQ anak-anak banyak yang sudah lupa dengan pelajaran yang dulu pernah diterima, kurang bersemangat, dan lebih suka bermain daripada mengulang pelajaran TPQ, hafalan banyak lupa karena jarang diulang dirumah dan lebih suka bermain dan main hp daripada mengerjakan tugas TPQ.

Dengan demikian, guru TPQ harus mengulang kembali pelajaran tersebut sehingga progres kemajuan belajar santri menjadi sangat lambat. Selain itu, karena TPQ bukan lembaga formal yang dapat bantuan rutin dari pemerintah, banyaknya libur dan berkurangnya jumlah santri berpengaruh kepada finansial guru TPQ, ditambah lagi harus memikirkan cara terbaik untuk kelanjutan pelajaran santri TPQnya.

d. Dampak terhadap orang tua santri TPQ

Selama pandemi Covid-19, ada TPQ meliburkan santrinya dan ada yang tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Bagi TPQ yang memutuskan untuk libur, santri dianjurkan untuk mengaji dengan bimbingan orang tua dirumah masing-masing. Kondisi ini menjadi masalah baru bagi orang tua santri karena sebagian besar waktu mereka telah digunakan untuk mencari nafkan dan mengurus rumah tangga. Bagi orang tua santri yang kesulitan membagi waktu terkadang melampiaskan perasaannya dengan menyalahkan guru-guru TPQ. Namun setelah mengalami sendiri bahwa mengajar dua anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar 20 anak di kelas (Purwanto et al., 2020). akhirnya banyak memberikan apresiasi kepada guru.

Daru pejelasan diatas diketahui bahwa orang tua dalam menyikapi pembelajaran TPQ di masa pandemic Covid-19 terbagi menjadi dua. Sikap pertama adalah orang tua mengizinkan anaknya untuk tetap belajar di TPQ dan sikap kedua adalah orang tua yang lebih mengutamakan kesehatan dan keselamatan anaknya dan memilih untuk sementara waktu tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembelajaran di TPQ dan memilih anaknya untuk tetap dirumah meskipun tidak belajar mengaji.

Dampaknya jumlah santri TPQ menjadi banyak berkurang, berikut data santri dari 6 TPQ tersebut:

Tabel 3. Data Santri TPQ

No	TPQ	Data Santri			
		Awal	Saat Ini	Turun	%
1	Darul ilmi	59	20	39	66.10
2	Itsbaatul qolbi	52	25	27	51.92
3	Nurul Iman	59	50	9	15.25
4	Al Ittihad	60	35	25	41.67
5	Ikhwanul Muslimin	54	42	12	22.22
6	Al Istiqomah	47	28	19	40.43
	Rata-rata penurunan jumlah santri				39.60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penurunan jumlah santri selama pandemic covid-19 pada 6 TPQ di Kecamatan sanggau Ledo sebanyak 39,60%.

3. Peran TPQ Mensosialisasikan Pandemi Covid-19

Disamping melaksanakan pendidikan Al Qur'an, TPQ juga ikut berperan aktif dalam mensosialisasikan bahaya pandemi covid-19 khususnya kepada santri dan orang tua santri TPQ. Disamping melanjutkan pelajaran, guru TPQ juga menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pandemi covid 19, melakukan do'a bersama dan doa khusus serta sholawat Thibil Qulub, melaksanakan prokes dengan ketat, mengajarkan dampak virus jika tidak mengikuti prokes, mengajarkan doa untuk terhindar dari penyakit, pembiasaan cuci tangan dengan benar, mengajarkan cara mengukur suhu tubuh dengan Termogan, mengenalkan jenis-jenis anti septik untuk menjaga kebersihan tangan dan mengajarkan PHBS.

Dengan demikian, diharapkan santri TPQ dapat mengetahui bahaya yang ditimbulkan oleh virus covid-19, dan menghindarinya dengan membiasakan perilaku hidup sehat dan bersih serta terbiasa menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada. Berikut beberapa kegiatan TPQ selama berlangsungnya pandemi covid-19 :

a. Menerapkan protokol kesehatan di TPQ.

Keseriusan pemerintah dalam memutus penyebaran Covid-19 dibuktikan dengan terbitkannya Inpres Nomor 6 Tahun 2020. Dengan terbitnya Inpres tersebut maka penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak aman, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas dan interaksi menjadi suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat

agar tetap sehat.

Ketentuan pemerintah tersebut ditaati dan dilaksanakan oleh semua orang dalam melakukan aktifitas kegiatan di TPQ. Semua TPQ yang dijadikan objek penelitian sudah menerapkan protokol kesehatan di TPQ masing-masing dengan menyediakan tempat cuci tangan beserta sabun dan mewajibkan santri untuk cuci tangan sebelum memasuki TPQ, wajib memakai masker, melarang berkerumun serta menganjurkan santri untuk tidak jajan dan membawa bekal makan dan minuman dari rumah

- b. Do'a sholat bersama untuk menghadapi musibah

Doa adalah senjata bagi orang yang beriman. Seorang mukmin tentunya tidak boleh berhenti berdo'a meskipun apa yang kita minta dalam do'a tersebut belum dikabulkan Allah. Namun seorang muslim yang baik akan selalu yakin dengan ketentuan Allah dan tidak berhenti berharap bahwa suatu saat Allah akan mengabulkan do'a-doanya.

Dalam pembelajaran TPQ dimasa pandemic Covid-19, para guru TPQ mengajarkan santrinya untuk selalu berdoa memohon kepada Allah agar terlindung dari virus covid-19. Doa tersebut diajarkan dan dilakukan bersama di TPQ agar santri hafal dan terbiasa untuk selalu berdoa.

- c. Membiasakan hidup bersih

Bebersihan merupakan bagian dari ajaran agama islam. Allah SWT berfirman didalam Al Qur'an: "... *sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri*" (Al Baqarah: 222)

Thaharah atau bersuci merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di TPQ. Dengan adanya pandemic Covid-19, guru TPQ lebih giat menanamkan kepada santri untuk selalu menjaga kebersihan jasmani salah satunya dengan mengajarkan mencuci tangan pada air mengalir dan pakai sabun. Orang yang selalu disiplin menjaga kebersihan diri akan terhindar dari berbagai penyakit termasuk virus covid-19.

KESIMPULAN

1. Dari penelitian ini diketahui bahwa selama pandemi covid-19, pelaksanaan pembelajaran di TPQ terbagi dua, ada yang melaksanakan secara tatap muka dan ada yang meliburkan santrinya dan masuk kembali ketika kondisi dirasa aman. Keputusan meliburkan TPQ mengikuti kebijakan pemerintah. Adanya TPQ yang melaksanakan tatap muka dan meliburkan santrinya adalah bukti bahwa informasi tentang pembelajaran dimasa covid-19 tidak menyeluruh diketahui masyarakat. Kebijakan pemerintah untuk menghentikan pembelajaran tatap muka sangat berpengaruh kepada semua unsur TPQ yaitu lembaga, santri, guru dan orang tua santri.
2. Dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan lembaga TPQ adalah berkurangnya jumlah santri yang berakibat kepada kurangnya pemasukkan TPQ. Bagi santri, pembelajaran dimasa pandemic covid-19 membuat pelajaran tidak ada kemajuan

karena sering diliburkan, pelajaran baca tulis Al Qur'an, menghafal Al Qur'an da' doa sehari-hari menjadi terkandala. Bagi guru TPQ, banyaknya libur menjadikan santri banyak lupa pelajaran TPQ dan guru terpaksa harus mengulang kembali pelajaran tersebut. Berkurangnya jumlah santri juga berdampak kepada kondisi finansial guru karena TPQ adalah lembaga swasta. Dampak yang dirasakan orang tua santri adalah mereka kewalahan untuk membimbing anak belajar di rumah karena anak lebih suka bermain daripada belajar ngaji dirumah.

3. TPQ ikut mensosialisasikan pandemi Covid-19 kepada para santri dengan mengajarkan dan menerapkan protokol kesehatan, mengajarkan doa serta sholawat agar terhindar dari bahaya dan megajarkan prilaku hidup bersih untuk menghindari terpapar virus covid-19.
4. Penelitian ini sangat terbatas dengan hanya mengambil responden dari Kepala TPQ, kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa melibatkan santri, orang tua dan juga pemerintah sebagai responden penelitian. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada TPQ untuk lebih mematuhi aturan yang ditetapkan pemerintah berkanaan dengan pandemi covid-19 dan bagi pemerintah agar lebih memastikan informasi sampai kepada masyarakat secara menyeluruh. Orang tua juga harus banyak belajar dan membiasakan diri dengan model pembelajaran yang menggunakan IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Rofiah, Y., & Azizah, N. (2021). Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 1(1), 65-90. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.366>
- Abdul Latif. (2017). Al-Quran sebagai sumber hukum utama. *Jurnal Ilmiah: Hukum Dan Keadilan*, 4, 62-74.
- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).
- Dirwan, D., Bunyamin, B., & Umrah, S. (2028). Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq). *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 34-47. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v4i2.32>
- Eva Aryani. (2017). Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 24-31. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/357>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*.
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttub*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>

- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI. *Kumara Cendekia*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Wahyu, F. F., Nugraha, I. I., Pebrinsyah, M. I., & Permadi, A. R. (2020). Dampak Corona dalam Dunia Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(3), 100–106. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9905>
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 90–100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>